

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sugiyono (2008, hlm 1) metode penelitian kualitatif adalah rangkaian kegiatan ilmiah yang meneliti kondisi obyek secara alamiah dengan analisis data yang bersifat induktif, serta hasil penelitian yang deskriptif dan lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Hasil penelitian deskriptif juga didefinisikan Arikunto (2010, hlm 3) sebagai penelitian yang menyelidiki suatu keadaan atau peristiwa yang memaparkan hasil yang terjadi secara lugas dan apa adanya

Metode penelitian ini dipilih karena sejalan dengan penelitian yaitu untuk mengungkapkan permasalahan obyek alamiah yang terjadi di lapangan yakni, keterlaksanaan program pembelajaran memasak telur dadar siswa *cerebral palsy* dengan bimbingan orang tua di SLBN Cileunyi Kabupaten Bandung.

Berdasarkan metode yang digunakan dan obyek permasalahan yang diambil, maka peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Pernyataan tersebut dikemukakan juga oleh Rahardjo (2017, hlm. 2) bahwa, studi kasus merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, rinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

Intensitas penelitian studi kasus diperlukan untuk studi yang mendalam sebagai kasus yang dilihat dari keunikannya atau disebut studi kasus intrinsik (Creswell, 2012, hlm. 465). Kemudian kasus penelitian ini akan mendapatkan hasil temuan data yang ditindaklanjuti berupa pengembangan program pembelajaran memasak telur dadar siswa *cerebral palsy* dengan bimbingan orang tua.

3.2.Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yakni, studi pendahuluan, pengembangan program, dan tahap validasi program. Adapun penjabaran tiap rangkaian tersebut sebagai berikut.

1) Tahap Pertama

Tahap pertama yaitu dilakukannya studi pendahuluan. Tujuan tersebut yakni untuk mencari data yang mendeskripsikan profil program pembelajaran memasak telur dadar siswa *cerebral palsy* dengan bimbingan orang tua yang telah dilaksanakan di SLBN Cileunyi. Tahap berikutnya, peneliti juga menggali faktor-faktor yang menghambat siswa *cerebral palsy* dalam pembelajaran memasak telur dadar dengan bimbingan orang tua. Upaya perolehan data yang diperlukan tersebut, peneliti melakukan wawancara dan studi dokumentasi secara langsung. Sehingga, data yang dikumpulkan dapat menjadi gambaran peneliti dalam pembuatan pengembangan program pembelajaran memasak telur dadar siswa *cerebral palsy* dengan bimbingan orang tua di SLBN Cileunyi.

2) Tahap Kedua

Tahap kedua yaitu dilakukannya penyusunan pembelajaran memasak telur dadar siswa *cerebral palsy* dengan bimbingan orang tua di SLBN Cileunyi. Profil yang didapatkan pada tahap sebelumnya akan dijadikan dasar untuk program yang akan peneliti rancang.

3) Tahap Ketiga

Tahap ketiga yaitu dilakukannya tahap validasi program. Secara konseptual, validasi dilakukan kepada ahli yang sesuai dengan prinsip kajian program. Adapun secara operasional, validasi dilakukan kepada guru kelas VII SMPLB D, kepala seksi bagian kurikulum, dan guru tata boga SLBN Cileunyi

3.3.Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Negeri Cileunyi yang beralamat di Jl. Pandanwangi Jl. Cibiru Indah 3, Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Sekolah tersebut banyak membina, mendidik, dan melatih siswa berkebutuhan khusus dari berbagai jenjang dan hambatan yang dimiliki. Adapun kelas yang digunakan sebagai tempat penelitian di kelas VIII dalam jenjang SMPLB D.

3.4.Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian atau informan dari penelitian ini terdiri dari guru kelas VIII dan orang tua siswa *cerebral palsy monoplegia*. Pada proses pemilihan informan, peneliti menjadikan guru wali kelas SMPLB D kelas VIII sebagai orang yang paling mengetahui kondisi dan hambatan pembelajaran yang terjadi selama PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas).

Adapun hasil yang diperoleh yaitu, ketidak efektifannya materi pembelajaran memasak telur dadar dan mempertanyakan fungsi peran bimbingan orang tua dalam pembelajaran siswa *cerebral palsy* selama PTMT di SLBN Cileunyi.

3.5.Definisi Konseptual dan Operasional

Program pembelajaran memasak telur dadar siswa *cerebral palsy* dengan bimbingan orang tua merupakan formulasi rencana pembelajaran memasak telur dadar melalui interaksi yang membimbing antar orang tua dan siswa *cerebral palsy* dalam membangun dan mendidik karakter anak agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dengan bimbingan orang tua, pembelajaran memasak telur dadar dapat diadaptasikan karena merupakan bagian dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan di rumah. Sehingga, keterlibatan siswa dalam mencapai kompetensi sikap, keterampilan maupun pengetahuan di dalamnya menjadi hal yang penting dan dasar untuk diperhatikan sebagai penerapan kegiatan sehari-hari di rumah. Khususnya pada siswa *cerebral palsy monoplegia* yang membutuhkan banyak bimbingan orang tua karena memiliki keterbatasan motorik, seperti kelayuhan dan kekakuan. Oleh karena itu, diperlukannya rancangan program materi pembelajaran yang adaptif dapat dilakukan di rumah, terkait keterampilan memasak telur dadar dengan bimbingan orang tua dalam mencapai kompetensi pembelajaran pengolahan pangan siswa *cerebral palsy*.

3.6. Pengumpulan Data

3.6.1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, menurut Sugioyono (2008, hlm. 63) “Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta wawancara mendalam”.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka pengumpulan data diarahkan pada teknik triangulasi yakni, penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada (Sugiyono, 2008, hlm. 83). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah:

1) Wawancara

Teknik wawancara akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, karena berdasarkan pada pengetahuan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2008, hlm. 72). Adapun jenis wawancara yang peneliti lakukan selama studi pendahuluan dengan wawancara tak berstruktur yakni, peneliti melakukan wawancara dengan menyiapkan garis-garis besar pokok permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2008, hlm. 74).

Selanjutnya ketika informasi masalah sudah teridentifikasi, maka dilakukan wawancara kembali dalam bentuk wawancara terstruktur yakni, pewawancara telah menyiapkan instrument tersendiri dengan alternatif jawaban yang telah disiapkan (Sugiyono, 2008, hlm. 73). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap partisipan penelitian yaitu, orang tua dan guru kelas VIII SMPB D. Informasi yang telah dikumpulkan akan menjadi data transkrip wawancara untuk melakukan tahap proses pengolahan data.

2) Observasi

“Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati terlalu besar” (Sugiyomo, 2019, hlm.223). Adapun jenis observasi yang digunakan peneliti menggunakan observasi non-partisipatif yakni peneliti tidak terlibat langsung dan sebagai pengamat independent. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran memasak telur dadar siswa *cerebral palsy* yang dilakukan di SLBN Cileunyi selama PTMT.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan sebagai pendukung dari teknik observasi dan wawancara, sehingga data hasil yang ditemukan pun semakin kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan. Jenis studi dokumentasi yang akan digunakan pun disesuaikan dengan tujuan penelitian dalam menggali informasi yang diperlukan.

Studi dokumentasi yang dilakukan yakni berkenaan dengan data rancangan pembelajaran memasak telur dadar dan data hasil capaian pembelajaran memasak telur dadar siswa *cerebral palsy monoplegia* selama PTMT.

3.6.2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai kunci utama instrument atau alat pengumpul data itu sendiri atau dengan bantuan orang lain. Berdasarkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan beberapa pedoman instrument observasi dan wawancara yang disesuaikan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Adapun pedoman yang dibuat peneliti mencakup:

1) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat berdasarkan tujuan peneliti dalam proses pengumpulan data secara terstruktur yakni, mengajukan beberapa pertanyaan kepada partisipan penelitian yaitu, orang tua dan guru. Adapun penyusunannya telah berdasarkan rumusan masalah.

Table 3-1
Contoh Format Pedoman Wawancara Guru

No	Aspek yang Ditanyakan	Deskripsi	Penafsiran
1.	Bagaimana perencanaan program pembelajaran memasak telur dadar dengan bimbingan orang tua selama PTMT di SLBN Cileunyi?		
2.	Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran memasak telur dadar dengan bimbingan orang tua selama PTMT di SLBN Cileunyi?		
3.	Bagaimana evaluasi program pembelajaran memasak telur dadar dengan bimbingan orang tua selama PTMT di SLBN Cileunyi?		

Table 3-2
Contoh Format Pedoman Wawancara Orang Tua

No	Aspek yang Ditanyakan	Deskripsi	Penafsiran
1.	Apakah bapak/ibu pernah membimbing keterampilan pengolahan pangan, seperti kegiatan memasak telur dadar pada anak <i>cerebral palsy</i> ?		
2.	Adakah faktor penghambat yang dihadapi bapak/ibu ketika membimbing anak <i>cerebral palsy</i> dalam keterampilan pengolahan pangan memasak telur dadar?		

2) Pedoman Observasi

Pedoman observasi dibuat sebagai acuan dalam mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran memasak telur dadar siswa *cerebral palsy* di SLBN Cileunyi

Table 3-3
Contoh Format Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Observaai	Tafsiran
1.	Pelaksanaan pembelajaran memasak telur dadar siswa <i>cerebral palsy</i> dengan bimbingan orang tua		

3) Pedoman Studi Dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi dibuat sebagai acuan dalam mendapatkan data atau informasi mengenai profil kegiatan pembelajaran memasak telur dadar siswa *cerebral palsy*.

Table 3-3
Contoh Format Pedoman Studi Dokumentasi

No	Aspek yang Dibutuhkan	Keterangan
1.	RPP memasak telur dadar selama PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas)	
2.	Data hasil capaian pembelajaran memasak telur dadar siswa <i>cerebral palsy</i> selama PTMT	

3.7. Analisis Data

Proses analisis data menurut (Sugioyo, 2008, hlm. 91) “dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan”. Hal tersebut karena penelitian kualitatif mengacu pada proses perkembangan masalah atau makna yang didapat selama melakukan penelitian. Adapun dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu:

1) Reduksi Data

Dalam reduksi data, peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, sehingga data hasil penelitian akan tergambar secara jelas berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah dilakukan

2) Penyajian Data

Dalam penyajian data, hasil reduksi data dapat disajikan melalui bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dalam tabel, grafik, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2008, hlm. 95), sehingga dapat memudahkan bagi pembaca maupun peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi dan merencanakan tahap kerja penelitian selanjutnya

3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Dalam penarikan kesimpulan yang telah dilakukan setelah penyajian data menurut (Sugiyono, 2004, hlm. 99), maka akan bersifat sementara, apabila tidak ditemukannya bukti yang valid dan konsisten ketika tahap pengumpulan data dilakukan berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang disertai bukti yang valid dan konsisten selama pengumpulan data, maka menjadi kriteria kesimpulan yang kredibel.

3.8. Pengujian Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2019, hlm 125), triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Adapun triangulasi memiliki dua jenis pengecekan data yaitu, triangulasi sumber dan teknik. Dengan demikian jenis triangulasi penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yakni peneliti menggunakan teknik yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2019, hlm. 125).